

BAB V

PEMBAHASAN

1. Implementasi Program CSR Bank Indonesia Kediri

Implementasi merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan suatu kebijakan yang dituangkan dalam suatu peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun lembaga negara lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang dituangkan dalam tujuan tersebut¹. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pada tahun 2017-2019 Bank Indonesia mengimplementasikan CSR-nya di Kelompok Tani Omah Kopi Mandiri yang terletak di Desa Geger dan Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Tujuan implementasi CSR Bank Indonesia yaitu untuk mensejahterakan anggota Kelompok tani Omah Kopi Mandiri.

Bank Indonesia bekerjasama dengan Institute Agama Islam Negeri Tulungagung, Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Tulungagung dalam mengimplementasikan programnya. Bank Indonesia berperan sebagai fasilitator, Institute Agama Islam Negeri Tulungagung dan Dinas Pertanian, dan Kehutanan Kabupaten Tulungagung sebagai teknisinya. Sedangkan dana yang digunakan berasal dari dua sumber, yaitu dana PSBI (Program Sosial

¹Puji Meilita Sugiana, *Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Usaha Bersama...* hal 16

Bank Indonesia) untuk pembangunan fisik dan dana program yang digunakan untuk pelatihan dan penelitian.

Dalam implementasi Program Sosial Bank Indonesia terdapat beberapa tahap implementasi, sesuai dengan penjabaran dari Joko Widodo yang mencakup tiga hal². Bank Indonesia menerapkan program klaster Kopi pada Kelompok Tani Omah Kopi Mandiri Menurut Konsultan Bank Indonesia Kediri Klaster merupakan suatu metode pengembangan dan pembinaan dari hulu sampai dengan hilir. Pengertian hulu di sini sebagai bahan baku usaha, selanjutnya ada kelompok sebagai tempat produksi, dan hilir itu pelaku pemasaran. Dalam Proses pembuatan kebijakan seosial menurut teori Freeman dan Sherwood dalam implementasi ini terdapat empat proses, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan program CSR.³

a. Perencanaan Program CSR

Bank Indonesia Kediri melakukan tahap perencanaan program dengan cara mengidentifikasi kebutuhan di Kelompok Tani Omah Kopi Mandiri sebelum program CSR diimplementasikan. Berikut ini merupakan cara Bank Indonesia dalam mengidentifikasi kebutuhan:

- 1) Bank Indonesia Kediri melihat produk unggulan daerah. Menurut hasil penelitian Bank Indonesia Kecamatan Sendang khususnya di Desa Geger dan Nglurup merupakan potensi wilayah pertanian kopi *spesialty*. Oleh karena itu, di Kecamatan Sendang Bank Indonesia Kediri menerapkan

² Joko Widodo, "Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Public"..... hal 89

³ Edi Suharto, "Analisis Kebijakan Public : Panduan Praktis mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial",.....hal 78

pola klaster sebagai pengembangannya.

- 2) Ada pelopor yang sudah ada di daerah tersebut, Omah Kopi Mandiri merupakan pelopor dan bersifat kolektif sebagai badan usaha bersama kelompok tani omah kopi mandiri.
- 3) Survey identifikasi jumlah bibit hasil swadaya, jumlah petani (*skill* dan *Un-skill*), jumlah bahan baku pupuk dan jumlah lahan baru penanaman kopi

Setelah melaksanakan identifikasi kebutuhan, Bank Indonesia Kediri menindaklanjutinya dengan cara:

- 1) Membicarakan langsung dengan anggota Omah Kopi Mandiri
- 2) Melakukan MOU dengan tujuan program untuk mengembangkan komoditas unggulan daerah.

Kelompok ini layak menjadi sasaran *pilot program* dari Program Pengembangan Klaster Kopi Omah Kopi Mandiri. Program akan menyentuh simpul-simpul pengembangan Budidaya kopi dengan sasaran meliputi aspek-aspek yang merupakan kebutuhan kelompok. Pada akhir program, diharapkan pola pengembangan seperti ini dapat menjadi model bagi pengembangan kelompok lainnya yang sejenis.

a. Pelaksanaan Program CSR

Pelaksanaan program CSR Bank Indonesia Kediri dilaksanakan dari hulu ke hilir dengan program Kerja : Hulu meliputi Tanaman Kopi Baru dengan nama program “Program peningkatan jumlah produksi kopi” dengan Pengaplikasian CSR berbasis *Community Defelopment* yaitu Pelaksanaan implementasi

tanggungjawab sosial model ini stakeholder dilibatkan dalam paradigma *common interest*. Menggunakan prinsip *sibiosis mutualisme* sebagai pijakan pelaksanaan tanggungjawab sosial. Stakeholder dilibatkan dalam perencanaan pembuatan program yang dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pemberdayaan yang dikelola bersama lewat kegiatan produktif seperti *income generation*, dana bergulir, pelatihan kelompok tani dan lain sebagainya. Kepentingan bersama (*common interest*) merupakan konsep yang dikebangkan dari konsep teori kepentingan nasional (*national interest*) karya Morgenthau.⁴

Tahap kegiatan Melakukan survey identifikasi jumlah bibit hasil swadaya, jumlah petani (*skill* dan *un-skill*), jumlah bahan baku pupuk, dan jumlah lahan baru penanaman kopi. Kegiatan dilakukan dengan melakukan pertemuan kelompok untuk menyusun perencanaan tanam bibit kopi baru, Memberikan Pelatihan dan demplot pembuatan pupuk kompos dan cair berbahan baku lokal dengan teknologi fermentasi MA-11, Pembuatan kandang ternak dan rumah produksi pupuk kompos dan pupuk cair, melakukan Pelatihan dan demplot penyiapan lahan, pembuatan lubang tanam, pemupukan, dan penanaman bibit kopi baru, Pelatihan dan workshop pemeliharaan tanaman kopi (pemupukan, pemangkasan, dan penanggulangan organisme pengganggu tanaman), Pendampingan dan monitoring pemeliharaan tanaman kopi.

Selain itu pada kegiatan di Hulu juga terdapat Program dalam segi

⁴ Nor Hadi, "Corporate Sosial Responsibility"hal 145-146

Processing meliputi : Pengolahan Kopi dengan program “Program Peningkatan Kualitas Pengolahan Kopi” Tahapan kegiatan meliputi : Pelatihan dan workshop pengolahan kopi (natural, *semi wash*, *full-wash*, dan *wine*) dengan pelatih yang didatangkan langsung oleh pakarnya, Pelatihan dan workshop tata kelola gudang dan cara penyimpanan kopi, Kunjungan belajar ke beberapa tempat budidaya kopi binaan Bank Indonesia dari daerah lain, pengolahan *specialty coffee*.

Pada Hilir Program yang dilaksanakan meliputi : Pemasaran dan Nilai tambah Kopi dengan Program “Program peningkatan pemasaran dan nilai tambah kopi”. Tahapan Kegiatan: Pelatihan dan workshop penyangraian kopi, Pelatihan dan workshop desain merk dagang dan cara pengemasan kopi, Pelatihan ekspor dan perijinan, Penyediaan mesin siller, Penyediaan mesin sachet-packing.

Ecommerce Juga menjadi target implementasi CSR dengan Program “Program perluasan pasar melalui e-commerce” Tahapan Kegiatan: Melaksanakan sosialisasi e-commerce dan fintech, Melaksanakan pelatihan pembuatan foto dan video promosi produk melalui on-line.

Selain itu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan juga penguatan kelembagaan sehingga adanya Program Penguatan Kelembagaan mampu mendorong semangat anggota untuk peningkatan produktifitas hasil yang dicapai, meliputi : Pendampingan pengurusan badan hukum koperasi, Monitoring dan pertemuan rutin kelompok yang dilakukan pertiga bulan sekali, Pendampingan pencatatan transaksi, pembukuan, dan

pelaporan keuangan kelompok. Hasil dari beberapa pelatihan ini memberikan beberapa catatan peluang dan tantangan pengembangan kelompok. Berbagai permasalahan pengelolaan kelompok juga terungkap dalam pelatihan ini, termasuk administrasi dan pembukuan kelompok. Dampak dari program ini akhirnya sangat membantu anggota kelompok untuk sama-sama maju dan mulai meningkat dalam sumberdaya manusianya.

Program yang dilakukan dari Hulu ke Hilir ini memberikan dampak yang besar pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelatihan-pelatihan dilakukan bertahap mulai dari pembibitan hingga pasca panen, pelatihan pembibitan dilaksanakan di desa Geger tepatnya di Rumah Produksi Omah Kopi Mandiri dengan pemateri yang sudah disiapkan oleh Bank Indonesia, selain itu juga pelatihan dalam penanganan hama hingga pasca panen. Dengan adanya pelatihan dan program-program yang diberikan oleh Bank Indonesia selain meningkatnya jumlah produksi juga terjadi peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Tercatat dalam data yang dikelola oleh Omah Kopi Mandiri hasil panen yang masuk dalam lembaga setelah adanya bantuan dari Bank Indonesia dari tahun 2018-2019 mencapai 10 ton untuk greenbean Robusta dan kenaikan 36% pada hasil panen Arabica sebesar 650kg. Sehingga dengan kualitas yang semakin bagus maka harga yang ditawarkan pun juga lebih tinggi.

b. Evaluasi Program CSR

Evaluasi implementasi program CSR Bank Indonesia dilaksanakan secara sederhana namun kontinyu. Selama proses implementasi, konsultan Bank Indonesia Kediri sering datang ke Omah Kopi Mandiri di setiap bulannya untuk melihat peningkatan pendapatan di setiap bulannya. Bahkan belum sampai sebulan, konsultan Bank Indonesia sudah mendatangi Omah Kopi Mandiri untuk melihat laporan perbulannya. Hanya dengan menunjukkan hasil budidaya dan perkembangan kegiatan evaluasi ini dilaksanakan.

Laporan kegiatan dari Omah Kopi Mandiri dilaksanakan pertiga bulan sekali, laporan meliputi Produktifitas, kegiatan yang dilakukan seperti pelatihan yang di berikan, hasil dari kegiatan, kendala dan juga solusi yang diharapkan.

c. Pengawasan Program CSR

Pengawasan implementasi program CSR dilaksanakan setiap triwulan dengan cara:

1) Rapat Koordinasi

Rapat Koordinasi dilakukan per triwulan dengan diadakan pertemuan di perumahan warga petani, rumah produksi dan juga lahan tanam. Hal itu selain sebagai media koordinasi juga mampu meningkatkan nilai sosial dalam masyarakat kopi Sendang,

2) FGD (*Forum Grup Discussion*)

2. Dampak Implementasi Program CSR Bank Indonesia Kediri

Pengertian dampak menurut KBBI adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Namun, ada letak perbedaan antara pengertian dari dampak dan pengaruh. Di mana dampak yaitu besar perubahan yang terjadi antara dua keadaan yaitu kondisi sebelum ada kegiatan dengan sesudah ada kegiatan. Sedangkan pengaruh atau efek yaitu proses perubahan yang terjadi antara dua keadaan yaitu kondisi sebelum ada kegiatan dengan sesudah ada kegiatan.

Dalam hal ini adalah dampak yang didapat oleh anggota Klaster Omah Kopi Mandiri setelah adanya implementasi program CSR Bank Indonesia Kediri sehingga mengalami peningkatan kapasitas produksi pada usahanya. Implementasi program CSR Bank Indonesia dilaksanakan pada tahun 2017-2018. Banyak program yang diterapkan di Omah Kopi Mandiri diantaranya adanya pembangunan fisik dan berbagai pelatihan serta pendampingan. Pembangunan fisik tersebut berupa pembangunan Mushola di Jurang Senggani, pembuatan Rumah Produksi dan kandang ternak rumah produksi pupuk organik. Dana yang digunakan dalam implementasi program CSR Bank Indonesia ini berasal dari dua sumber, yaitu dana PSBI (Program Sosial Bank Indonesia) untuk pembangunan fisik dan dana program untuk dana pelatihan serta penelitian.

Sedangkan menurut Siagian dan Nana seperti dikutip oleh Busyra

menjelaskan bahwa hasil dan dampak dari implementasi CSR bisa dilihat secara impresif dikelompokkan menjadi enam bidang, yaitu : bidang ekonomi, bidang politik, bidang sosial, bidang legal, bidang etika, dan bidang direksi (kebebasan mengambil keputusan)⁵

Implementasi program CSR Bank Indonesia pada tahun 2017- 2019 di Omah Kopi Mandiri memberikan dampak yang berarti bagi kelompok maupun individu anggota Omah Kopi Mandiri. Dampak yang paling dirasakan yaitu produktifitas yang meningkat, kualitas semakin bagus mengakibatkan nilai jual juga meningkat. Selain mengalami peningkatan nilai jual, anggota juga memperoleh banyak pengetahuan dalam manajemen usahanya dan keterampilan dalam pembudidayaan kopi. Pengetahuan dan keterampilan yang ditambah dengan pengalaman yang dimiliki diterapkan pada pembudidayaan kopi sehingga akan mendapatkan kualitas kopi yang lebih baik.

Implementasi program CSR Bank Indonesia Kediri memberikan dampak positif terutama dalam meningkatkan kualitas dan produktifitas kopi. Setelah implementasi program CSR tersebut, ini disebabkan oleh bangunan pasar yang sudah bagus, kualitas biji yang bagus dan juga produktifitas yang meningkat. Tersedianya fasilitas yang lengkap dalam budidaya juga mampu menekan nilai ekonomis produk, pola klaster juga mempermudah petani dalam proses pemasaran. Selain memberikan dampak peningkatan pendapatan para anggota Omah Kopi Mandiri, mereka juga

⁵ Busyra Azheri, "Corporate Social Responsibility Dari Voluntary Menjadi Mandatory".....hal 43

diberikan tambahan ilmu pengehuan, keterampilan, dan pengalaman dari program pelatihan dan kunjungan usaha. Pelatihan manajemen usaha dan kelompok misalnya, dengan pelatihan itu anggota Omah Kopi Mandiri meningkatkan pengetahuan mereka dalam memajemen usaha dan pembuatan administrasi yang lebih baik. Mereka juga melakukan kunjungan usaha ke beberapa pembudidaya kopi seperti malabar dan bebrbagai wilayah lain yang juga merupakan binaan dari Bank Indonesia.

Implementasi program CSR Bank Indonesia Kediri ini juga mengalami berbagai macam hambatan. Sesuai dengan yang dikatakan Konsultan Bank Indonesia Kediri, hambatan utama yang dihadapi yaitu berkaitan dengan pola pikir anggota hingga diterapkannya pelatihan pelatihan agar mampu membuka wawasan para anggota, Terdapat hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan jumlah kopi, seperti tidak tersedia biji kopi yang siap dibibitkan, jumlah petani yang mau terjun di budidaya kopi terbatas, areal tanam kopi rakyat terbatas, dan perhutani belum siap bekerjasama, terdapat hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan produktivitas kopi, seperti keterbatasan likuiditas petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sementara penghasilan dari kopi hanya setahun sekali., terdapat hambatan dalam pelaksanaan program peningkatan kualitas kopi, seperti terbatasnya sarana dan prasarana pengolahan kopi .

Hasil pada penelitian ini menegaskan bahwa implementasi program CSR Bank Indonesia Kediri, menjadikan masyarakat semakin berdaya. Menurut Tjokowinohingga diterapjkannya to dalam Chrisie S. (2005: 16)

yang dirumuskan dalam tiga bidang yaitu ekonomi, politik dan sosial budaya.

Selain itu proses pengembangan masyarakat atau pemberdayaan masyarakat juga mencakup tiga proses penting yaitu membebaskan dan menyadarkan masyarakat, masyarakat mampu mengidentifikasi masalah, dan ketiga mampu menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.⁶ Hal ini selaras dengan masyarakat petani kopi yang mulai sadar pentingnya pengelolaan tumbuhan kopi tidak hanya untuk peningkatan nilai ekonomi namun juga untuk keberlangsungan lingkungan pegunungan, selain itu masyarakat juga sudah mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi di lingkungan dan juga dalam proses pengembangan budidaya kopi, masyarakat juga sadar akan pentingnya ikut berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan dan pengembangan budidaya kopi secara swadaya.

Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan secara menyeluruh mencakup segala aspek kehidupan masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya. Konsep pemberdayaan dibidang ekonomi adalah usaha menjadikan ekonomi yang kuat, besar, mandiri, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang besar dimana terdapat proses penguatan ekonomi lemah. Hal ini sama ditunjukkan dan dibuktikan oleh tujuan CSR Bank Indonesia Kediri yaitu meningkatkan Produktifitas dan pendapatan masyarakat.

⁶ Aziz Muslim, *Metode Pengembangan Masyarakat*.....hal 3

Pemberdayaan di bidang politik merupakan upaya penguatan rakyat kecil dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya atau kehidupan mereka sendiri. Di bidang politik, anggota Omah Kopi Mnadiri untuk bisa mengambil keputusan dengan baik. Hal ini bisa diterapkan oleh kelompok ketika mengadakan rapat rutin perbulannya agar saling menghargai pendapat. Konsep pemberdayaan di bidang sosial budaya merupakan upaya penguatan rakyat kecil melalui peningkatan, penguatan, dan penegakkan nilai-nilai, gagasan, dan norma-norma, serta mendorong terwujudnya organisasi sosial yang mampu memberi kontrol terhadap perlakuan-perlakuan politik dan ekonomi yang jauh dari moralitas.

Untuk mendorong keberhasilan pemberdayaan maka menurut teori dari Msrdikanto (2003) ada empat upaya pokok dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu :⁷ Bina Manusia merupakan upaya yang paling pertama dan utama dalam pemberdayaan masyarakat, sebab manusia merupakan pelaku dan atau pengelola menejemen itu sendiri. hal ini dilandasi bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Maka dalam upaya ini Bank Indonesia memberikan pelatihan-pelatihan kepada anggota kelompok Omah Kopi Mandiri, mulai dari pelatihan pembudidaya, mengatasi hama, pembibitan hingga pelatihan pasca panen meliputi proses sortasi, roasting dan juga management pemasaran. Selanjutnya Bina Usaha, Bina manusia dan bina usaha merupakan satu

⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public* ".....hal 113

kesatuan yang penting dalam pemberdayaan masyarakat, karena bina manusia tanpa memberikan dampak atau manfaat pada perbaikan kesejahteraan ekonomi tidak akan laku, dan bahkan menambah kekecewaan. Hingga terciptalah Bina Lingkungan, Isu tentang lingkungan menjadi sangat penting sejak dikembangkannya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Dan terlihat pada kewajiban dilakukannya AMDAL (Analisis Manfaat Dampak Lingkungan) dalam setiap kegiatan investasi, ISO 1400 tentang keamanan lingkungan, sertifikat ecolabel.

Isu lingkungan selama ini sering sekali dimaknai sekedar lingkungan fisik saja. Padahal isu lingkungan masalah fisik saja, tetapi masalah yang paling utama adalah masalah pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Selain itu masih ada lingkungan sosial yang juga tak kalah pentingnya. Kedua isu lingkungan tersebut dapat mempengaruhi keberlanjutan suatu bisnis atau usaha. Atas kesadaran itulah mendorong dikeluarkannya Undang-Undang No 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Yang didalamnya berisi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dunia internasional mengenal dengan ISO 26000 tahun 2007 tentang tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Tahap terakhir yaitu Bina Kelembagaan Kata lembaga sering dikaitkan dengan dua pengertian, yaitu pranata sosial (*social institution*) dan organisasi sosial (*social organization*). Pada prinsipnya, suatu bentuk relasi sosial dapat disebut sebagai sebuah kelembagaan apabila memiliki 4

komponen, yaitu:

- a. Komponen person, dimana setiap orang-orang yang terlibat didalam suatu kelembagaan dapat diidentifikasi
- b. Komponen kepentingan, dimana orang-orang yang memiliki kepentingan tersebut terkait oleh satu kepentingan dan tujuan, sehingga diantara mereka terpaksa harus saling berinteraksi.
- c. Komponen aturan, dimana setiap kelembagaan mengembangkan seperangkat kesepakatan yang dipegang bersama, sehingga seseorang dapat menduga apa perilaku orang lain dalam lembaga tersebut.
- d. Komponen struktur, dimana setiap orang memiliki posisi dan peran yang harus dijalankan secara benar sesuai dengan peran yang diemban.

Sesuai dengan konsep tersebut proses bina manusia, bina usaha, lingkungan dan kelembagaan berjalan beriringan. Dengan adanya hal tersebut, anggota Omah Kopi Mandiri bisa meningkatkan, menguatkan, dan menegakkan norma-norma mampu membantu anggota dan masyarakat sekitar dalam upaya peningkatan pendapatan sesuai dengan tujuan implementasi CSR Bank Indonesia di Omah Kopi Mandiri untuk menyejahterakan anggota dengan melaksanakan pendekatan klaster kopi hulu hilir.

Implementasi CSR ini Bank Indonesia Kediri bekerjasama dengan Institute Agama Islam Negeri Tulungagung dan Dinas Pertanian, dan Kehutanan Kabupaten Tulungagung. Bank Indonesia berperan sebagai fasilitator, Institute Agama Islam Negeri Tulungagung dan Dinas Pertanian,

dan Kehutanan Kabupaten Tulungagung sebagai teknisinya. Oleh karena itu, salah satu indikator keberhasilan dari implementasi program CSR Bank Indonesia Kediri ini yaitu adanya peningkatan, Sumberdaya Mnausia dan pendapatan pada anggota Omah Kopi Mandiri agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.